

# *The Correlation Between Self-Efficacy with Career Adaptability in Final Year Student*

## **[Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir]**

Ahmad Irsyad<sup>1)</sup>, Widyastuti<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [wiwid@umsida.ac.id](mailto:wiwid@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Researchers' interest in the phenomena of final-year students' preparation for the workforce served as the impetus for this study. The purpose of this study is to ascertain whether final-year students' self-efficacy and career adaptability are related. In order to ascertain the relationship between the existent variables, this research is a sort of quantitative research that use correlation research methodologies. 1856 Muhammadiyah University of Sidoarjo final-year students made up the study's sample. The Isaac and Michel table was used to choose the 298 students who made up the study's sample, which was then randomly chosen with a 5% error rate. The Spearman analysis used to assess the research data produced a correlation value of 0.378 and a P-Value of 0.001 (p<0.005) with value of R<sup>2</sup> 9,2%. The results of data analysis show that there is a weak relationship between self-efficacy and career adaptability in final year students at Muhammadiyah University of Sidoarjo*

**Keywords** - *career adaptability, final year students, self-efficacy*

**Abstrak.** *Ketertarikan peneliti terhadap fenomena kesiapan terhadap dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir memotivasi penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.. Penelitian kuantitatif ini mengeksplorasi hubungan antar variabel tertentu dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Studi ini melibatkan 1.856 mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada penelitian ini, sampel berjumlah 298 siswa yang dipilih menggunakan tabel Isaac dan Michel dengan taraf kesalahan 5% dan metode pengambilan sampel random. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis Spearman. Hasilnya menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,378 dan nilai P-value sebesar 0,001, dengan p-value yang kurang dari 0,005 serta nilai R<sup>2</sup> sebesar 9,2%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara efikasi diri dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

**Kata Kunci** –*adaptabilitas karir, efikasi diri, mahasiswa tingkat akhir*

## **I. PENDAHULUAN**

Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang telah memasuki semester akhir dan sedang menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Mahasiswa harus menyelesaikan tugas studi untuk mendapatkan gelar sarjana yang sesuai dengan bidang studi mereka. Persyaratan dalam kelulusan mahasiswa adalah mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi. Skripsi adalah penentu akhir dalam mencapai gelar sarjana yang di mana selanjutnya akan digunakan untuk melamar kerja atau kebutuhan studi lanjutan. Skripsi adalah karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa di akhir studi yang didasarkan pada pengembangan masalah, hasil penelitian, atau tinjauan literatur yang dilakukan dengan teliti [1].

Mahasiswa yang sedang menjalani tahap akhir penulisan skripsi diharapkan memiliki optimisme, motivasi yang tinggi, mencapai pencapaian yang maksimal, dan aktif dalam mengatasi berbagai masalah, baik yang bersifat akademis maupun di luar lingkup akademis [1]. Namun, mahasiswa tidak selalu mulus dalam menyelesaikan skripsi. Beberapa situasi sulit juga dialami oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa tingkat akhir mengalami berbagai tantangan dan kesulitan, termasuk dalam hal menentukan judul skripsi, kendala finansial, kecemasan terkait hubungan dengan dosen pembimbing, revisi yang berkelanjutan, serta tekanan untuk menyelesaikan studi dalam batas waktu tertentu. Selain itu, mereka juga merasa khawatir tentang masa depan karier mereka dan adanya tuntutan-tuntutan lain yang muncul setelah lulus [2].

Mahasiswa tingkat akhir sering bertanya-tanya tentang masa depan mereka, terutama tentang perencanaan karir, lanjutan sekolah, dan hal-hal lain seperti pernikahan. Tidak sedikit mahasiswa yang sudah lulus merasa kurang yakin dengan kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan masa depannya, sehingga menyebabkan kurangnya persiapan untuk memasuki dunia kerja dan memilih jalan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha [3] menjelaskan bahwa mahasiswa tingkat akhir sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam menentukan karir yang sesuai dengannya seperti belum bisa menentukan arah karir setelah mendapatkan gelar sarjana. Problematika lain yang ditemukan adalah pada penentuan karir, mahasiswa dihadapkan pada suatu permasalahan dan mampu membuat perencanaan karir yang jelas serta merealisasikan penentuan karirnya setelah wisuda. Permasalahan-permasalahan tersebut membuat mahasiswa tingkat akhir terbatas ruang geraknya sehingga kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang karir dan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persoalan pada adaptabilitas karir [4].

Savickas dan Porfeli menyatakan bahwa “adaptabilitas karir mencakup kemampuan individu untuk menangani tugas-tugas yang dapat diprediksi dan juga untuk mengatasi masalah yang muncul secara tiba-tiba akibat perubahan dalam pekerjaan dan lingkungan kerja” [5]. Pendapat lain yang mendefinisikan adaptabilitas karir yaitu dari Creed, dkk [6], yang mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai kecenderungan yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk merencanakan dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam karirnya, terutama ketika menghadapi situasi yang tidak terduga.. Adaptabilitas karir yang dimiliki oleh mahasiswa dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri saat beralih dari lingkungan perkuliahan ke dunia kerja. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghadapi perubahan atau tantangan yang mungkin timbul secara tak terduga. Adaptabilitas karir yang baik dapat dicapai apabila seseorang memahami beberapa hal, seperti: perhatian karir (*career concern*), yang mengacu pada seberapa siap seseorang untuk menentukan masa depannya; pengendalian karir (*career control*), yang mengacu pada seberapa disiplin dan percaya diri seseorang dalam membuat keputusan karir; dan keingintahuan karir (*career curiosity*), yang mengacu pada seberapa banyak seseorang mencari tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan karir mereka [7] [8].

Mahasiswa tingkat akhir juga mengalami fenomena adaptabilitas karir di mana beberapa dari mereka bahkan tidak memiliki kemampuan untuk beradaptasi. Lulusan perguruan tinggi biasanya menghabiskan waktu lebih banyak untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian, minat, dan bakat mereka [7]. Pernyataan Menteri Ketenagakerjaan mengindikasikan bahwa hanya sekitar 37% dari total angkatan kerja bekerja dalam bidang yang sesuai dengan jurusan atau pendidikan mereka. Sementara itu, sebanyak 63% sisanya bekerja di luar bidang jurusan atau pendidikan mereka. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara pelatihan pendidikan yang diterima oleh banyak individu dan pekerjaan yang mereka temui dalam dunia kerja [5][9]. Sebagai mahasiswa tingkat akhir harus memiliki kompetensi adaptabilitas serta memiliki kepercayaan dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan [8]. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan lebih baik ketika memasuki dunia kerja, karena mereka sedang mengalami transisi dari lingkungan sekolah ke dunia kerja [10]. Berdasarkan fenomena ini mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan mereka sehingga mereka dapat memilih karir yang sesuai dengan kemampuan mereka dan dapat bertahan di tempat kerja.

Usia rata-rata mahasiswa pada umumnya memasuki masa yang disebut sebagai *emerging adulthood*. *Emerging adulthood* merupakan transisi antara masa remaja dan masa dewasa muda [11], di mana pada masa itu merupakan hal yang sangat umum apabila sudah memiliki pekerjaan, melakukan pernikahan pertama, hingga memiliki anak [12]. Masa ini muncul dari faktor internal dan eksternal akibat dari keputusan yang diambil atas tantangan yang ada di lingkungan perkembangan karir mahasiswa [13]. Ada tiga komponen penting yang memengaruhi kepemimpinan karir pada masa muda yaitu tren politik dan sosial yang membentuk kebutuhan karir tertentu, kemajuan ekonomi yang memungkinkan akses ke pendidikan, dan tren anak muda yang sering mengubah pekerjaan dan jurusan mereka. Faktor internal, seperti usia, gender, kepribadian, efikasi diri, dan status sosial ekonomi, serta faktor eksternal, seperti pola pengasuhan orang tua, dukungan keluarga, hubungan anak dengan keluarga, pengalaman kerja sebelumnya, dan pendidikan sekolah, termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir. Tingkat efikasi diri adalah komponen yang berperan dalam adaptabilitas karir [13].

Tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuan individu untuk merencanakan, menjalankan tugas, mencapai tujuan, menciptakan hasil, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai keterampilan tertentu dikenal sebagai efikasi diri [14]. Efikasi diri adalah penilaian subjektif individu mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi tantangan yang dihadapinya. Hal ini mencakup perasaan seseorang tentang sejauh mana mereka merasa mampu dan mampu mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain, efikasi diri adalah hasil dari keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka [14]. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang akan berdampak pada tujuan dan komitmen mereka, dan sebaliknya. Efikasi diri khusus, di sisi lain, mengacu pada keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu dalam kondisi tertentu [15]. Efikasi diri memiliki dampak signifikan pada proses belajar dan aktivitas individu di lingkungan sekolah. Ini menciptakan rasa keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatasi

tugas-tugas dan tantangan akademis. Dampaknya meliputi beberapa proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi [16]. Efikasi diri memiliki beberapa aspek seperti yang disampaikan oleh Affandi, yang diri terdiri dari tiga indikator yakni: (1) efikasi diri sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dengan teman sebaya, (2) efikasi diri akademik yang merupakan kemampuan kognitif untuk mengelola perilaku dalam belajar, memahami materi pembelajaran, dan mencapai harapan akademik, (3) efikasi diri emosional yang berhubungan dengan kemampuan untuk menghadapi emosi negatif [15]. Efikasi diri dapat memengaruhi perilaku seseorang. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki keyakinan yang lebih besar bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi yang berbeda. Di sisi lain, orang yang memiliki efikasi diri rendah cenderung menunjukkan perilaku pesimis terhadap situasi [14].

Bagi mahasiswa tingkat akhir yang kesulitan menentukan karir di masa depan, efikasi diri dan adaptabilitas karir adalah komponen penting. Mereka akan mudah menentukan karir dan pekerjaan yang diinginkan, sehingga mahasiswa tingkat akhir setelah lulus tidak menganggur terlalu lama dan lebih siap untuk memasuki fase mencari pekerjaan yang mereka sukai. Terdapat penelitian terdahulu yang menyebutkan tentang hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Artinya, mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam konteks karir mereka [14].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini didasarkan pada latar belakang dan referensi sebelumnya.

## II. METODE

Penelitian ini akan menekankan pada analisis data angka, sehingga penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* atau sampel acak, dimana sampel diambil dari populasi yang telah ditentukan jumlahnya dengan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.856 mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang pada tahun 2019 berstatus sebagai mahasiswa baru. Dari jumlah populasi tersebut didapatkan sejumlah 297 mahasiswa yang dihitung dengan menggunakan tabel Isaac dan Michel dengan taraf kesalahan 5%. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menempuh semester akhir atau sedang mengampu mata kuliah skripsi dari berbagai program studi yang berbeda yang masuk sebagai mahasiswa baru pada tahun 2019. Variabel dalam penelitian ini adalah efikasi diri yang merupakan variabel bebas, dan adaptabilitas karir yang merupakan variabel terikat.

Data terkait efikasi diri diambil menggunakan *Self Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C)*, yang indikatornya disesuaikan dengan penelitian ini yaitu (1) Efikasi diri sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dengan teman sebaya; (2) Efikasi diri akademik yang merupakan kemampuan kognitif untuk mengelola perilaku dalam belajar, memahami materi pembelajaran, dan mencapai harapan akademik; (3) Efikasi diri emosional yang berhubungan dengan kemampuan untuk menghadapi emosi negatif. Indikator ini mencakup 7 item di setiap sub skala dengan setiap item harus dinilai dengan rentang 1 hingga 5 poin dengan keterangan 1 = tidak sama sekali, 2 = sedikit, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik; dengan sudah reliabel dengan nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* 0,88. *Career Adaptability Scale (CAAS)* atau Skala Adaptabilitas Karir [17] dan telah dimodifikasi [18] digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur adaptabilitas karir, yang mencakup empat dimensi utama yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*. Versi yang dimodifikasi oleh Tambaru sangat reliabel, dengan nilai reliabilitas kuesioner *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908, yang menunjukkan bahwa skala ini dapat diandalkan untuk mengukur adaptasi karir seseorang. Pernyataan yang mendukung dan pernyataan yang tidak mendukung adalah dua jenis pernyataan. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) adalah empat jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan berdasarkan skala Likert.

Dalam penelitian ini, teknik korelasi *product moment* digunakan dengan bantuan JASP 0.16.20. JASP memiliki dua fitur yang membedakannya dari program atau perangkat lunak sebelumnya [19]. Dalam penelitian ini, teknik korelasi produk momen digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara efikasi diri dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Uji Asumsi

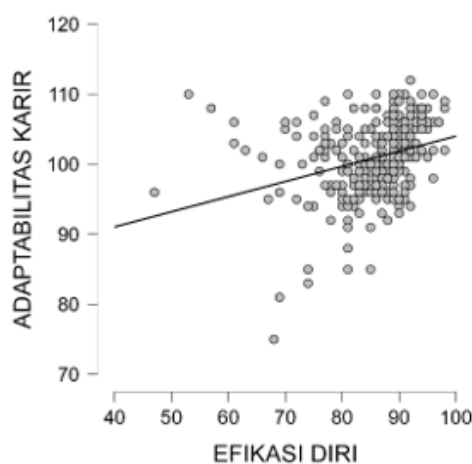
Data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk antara adaptabilitas karir dan efikasi diri adalah 0.856, dengan nilai p-nilai Shapiro-Wilk yang kurang dari .001, yang menunjukkan bahwa nilai ini kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

Tabel.1 Hasil Uji Normalitas

| Variabel     | Shapiro Wilk | P-Value             |
|--------------|--------------|---------------------|
| Efikasi Diri | 0,856        | Adaptabilitas Karir |

Berdasarkan data tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan linier karena Q-Q plotnya mendekati garis horizontal dari bawah keatas serta membentuk seperti elips, hal itu dapat disimpulkan bahwa data efikasi diri linear dengan adaptabilitas karir.

Grafik.1 Uji Linearitas

Tabel 3.2  
Uji Linearitas**EFIKASI DIRI vs. ADAPTABILITAS KARIR****Uji Hipotesa**

Ada korelasi yang lemah antara adaptabilitas karir dan efikasi diri, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.3. Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan koefisien korelasi 0,378 dan nilai p 0,001.

Tabel 1. Uji Korelasi Spearman Rank

|                                    | Spearman's Rho | Niai Signifikansi |
|------------------------------------|----------------|-------------------|
| Efikasi Diri – Adaptabilitas Karir | 0,378          | <0,001            |

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas terlihat nilai  $R^2$  yang muncul pada hasil analisis *output* aplikasi JASP menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan mempunyai pengaruh sebesar 9,2% (*adjusted R<sup>2</sup>* 0,092) terhadap variabel adaptabilitas karir. Sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh faktor eksternal lain.

Tabel 4. Sumbangan Efektif

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .303 <sup>a</sup> | 0,092    | 0,089             | 5,131                      |

## B. Pembahasan

Menurut hasil penelitian dengan analisis korelasi Spearman's Rho, nilai korelasi menunjukkan hubungan antara efikasi diri dan adaptabilitas karir; nilai korelasi ini menunjukkan *p-value* sebesar 0.856, yang signifikan dengan  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang dilaporkan oleh Nomina Yusha A, yang menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi pada seseorang berhubungan dengan tingkat adaptabilitas karir yang tinggi. Ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang kuat cenderung merasa percaya diri dalam mencapai kesuksesan dalam upaya mencapai karir yang mereka pilih. Salah satu aspek penting dari adaptabilitas karir adalah keyakinan dalam karir, dan hasil penelitian ini mendukung konsep tersebut [20]. Selain itu, penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu milik Karacan Ozdemir dan Guneri [21], Hartono dan Gunawan [22], serta Pango dan Wibowo [23], yang ketiganya menyatakan bahwa efikasi diri berhubungan signifikan dengan adaptabilitas dalam mencari pekerjaan.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan Isnain dan Nurwidawati yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan dan kegagalan saat merencanakan karir, sehingga sulit bagi mereka untuk membuat pilihan karir yang tepat. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir di kota tersebut menghadapi kesulitan dalam proses adaptasi karir yang terkait dengan tingkat efikasi diri [24].

Temuan dari hasil perhitungan  $R^2$  pada hubungan antara variabel efikasi diri dengan adaptabilitas karir menunjukkan nilai sebesar 0,092 atau hanya sebesar 9,2% faktor yang berhubungan dalam penelitian ini. Artinya, indikator yang diteliti pada variabel efikasi diri seperti efikasi diri sosial, akademik, dan emosional hanya berkorelasi sedikit dengan indikator adaptabilitas karir seperti monitor emosi, mengevaluasi emosi, serta memodifikasi emosi. 90,8% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain tentang hubungan efikasi diri dengan adaptabilitas karir seperti usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, efikasi diri pengambilan keputusan karir, kepribadian, kelekatan dengan orang tua, institusi pendidikan, *positive emotional dispositions*, *goal decidedness*, *capability beliefs*, dan *social context beliefs* [22], [25]. Hasil perhitungan  $R^2$  juga berkesinambungan dengan penelitian oleh Purnama [26] yang menemukan bahwa indikator efikasi diri seperti tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*) memberikan kontribusi korelasi sebesar 45% pada adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir di Universitas XXX. Penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Widyaningrum [27] yaitu efikasi diri tidak berhubungan dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK, dengan *p-value* sebesar  $0,129 < 0,05$ . Zakila [28] dalam penelitiannya yang membahas mengenai hubungan *self regulated learning* dan optimisme karir terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir menemukan bahwa variabel optimisme karir tidak berhubungan signifikan dengan variabel adaptabilitas karir dengan *p-value* sebesar -0,163 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan, penelitian ini masih harus mengeksplorasi faktor-faktor lain yang belum ditemukan yang memberikan nilai korelasi antara efikasi diri dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Meskipun penelitian ini memiliki beberapa kesamaan atau kemiripan dengan beberapa studi sebelumnya yang telah disebutkan, masih ada banyak keterbatasan dan kekurangan. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan analisis data non parametrik, hasilnya hanya berlaku untuk sampel penelitian ini saja, sehingga belum terbukti berdampak pada populasi sampel penelitian, sehingga penelitian harus dilakukan dengan jumlah sampel yang sama. Penelitian ini tidak dapat dilakukan jika data didistribusikan secara tidak normal atau digunakan analisis statistik non-parametrik. Hasil studi ini tidak dapat digeneralisasikan. Rekomendasi untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa adalah populasi yang tepat dan alat ukur yang tepat.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri mahasiswa tingkat akhir dan adaptabilitas karir mereka. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara keduanya: semakin mahasiswa tingkat akhir menjadi lebih efikasi diri, semakin mereka dapat menyesuaikan diri dengan karir mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa menjadi lebih efisien secara pribadi memiliki peranan penting dalam meningkatkan adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, mahasiswa harus aktif berupaya menjadi lebih efisien secara pribadi agar mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan yang muncul di dunia kerja. Selain itu, universitas dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini saat mengembangkan program yang dapat membantu siswa menjadi lebih sukses dalam karir mereka.

Selain itu, penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang adaptabilitas karir dan efikasi diri. Mereka dapat melakukan penelitian ini dengan fokus pada efikasi diri dalam mencari pekerjaan dan variabel lain yang berhubungan. Hal ini akan membantu memahami peran efikasi diri dalam membentuk adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada partisipan penelitian dan juga seluruh pihak yang berperan dalam proses terselesaikannya penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] S. Roellyana and R. A. Listiyandini, "Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi," *Pros. Konf. Nas. Peneliti Muda Psikol. Indones.* 2016, no. July, pp. 29–37, 2016.
- [2] R. Fatchurrahmi and S. Urbayatur, "Peran Kecerdasan Emosi terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *J. Psikol. Teor. dan Terap.*, vol. 13, no. 2, pp. 102–113, 2022, doi: 10.26740/jptt.v13n2.p102-113.
- [3] B. A. Nugraha, "Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar)," *IAIN Batusangkar*, 2018.
- [4] Gloria A. Tangkeallo, Rijanto Purbojo, and Kartika S. Sitorus, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir," *J. Psikol. UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, vol. 10, no. Juni, pp. 25–32, 2014.
- [5] F. Ulfah and S. Z. Akmal, "Peran Kepribadian Proaktif Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *J. Psikol. Ilm.*, vol. 11, no. 1, pp. 45–54, 2019.
- [6] P. A. Creed, T. Fallon, and M. Hood, "The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults," *J. Vocat. Behav.*, 2009, doi: 10.1016/j.jvb.2008.12.004.
- [7] A. Nabilah and W. Indianti, "Peran Efikasi Diri dalam Keputusan Karier terhadap Hubungan antara Future Work Self dengan Adaptabilitas Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *J. Psikol. Teor. dan Terap.*, vol. 9, no. 2, p. 160, 2019, doi: 10.26740/jptt.v9n2.p160-174.
- [8] S. Alissa and S. Z. Akmal, "Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual Dan Adaptabilitas Karier," *J. Psikol. Pendidik. dan Konseling J. Kaji. Psikol. Pendidik. dan Bimbing. Konseling*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.26858/jppk.v5i1.6939.
- [9] C. F. Mardiana, "63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan," *detikFinance*, 2017.
- [10] K. A. Tamari and S. Z. Akmal, "Peran Dukungan dan Hambatan Kontekstual Terhadap Adaptabilitas Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Psikologika J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 23, no. 2, pp. 79–90, 2018, doi: 10.20885/psikologika.vol23.iss2.art1.
- [11] J. J. Arnett and J. L. Tanner, "The Emergence of 'Emerging Adulthood,'" *Routledge Handb. Youth Young Adulthood Second Ed.*, 2016.
- [12] D. P. Arini, "Emerging Adulthood : Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21," *J. Ilm. Psyche*, vol. 15, no. 01, pp. 11–20, 2021, doi: 10.33557/jpsyche.v15i01.1377.
- [13] R. N. Ramdhani, A. Budiamin, and N. Budiman, "Adaptabilitas Karir Dewasa Awal," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 18, no. 3, pp. 361–370, 2019, doi: 10.17509/jpp.v18i3.15008.
- [14] H. Mawaddah, "Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal," *J. Psikol. Terap.*, vol. 2, no. 2, p. 19, 2021, doi: 10.29103/jpt.v2i2.3633.
- [15] D. P. Wulandari and C. A. Pravesti, "Pengembangan Permainan Ular Tangga Keyakinan dalam Peningkatan Efikasi Diri Siswa SMP," *Couns. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 11, no. 1, p. 95, 2021, doi: 10.25273/counsellia.v11i1.8882.
- [16] F. Solikhin, "Pengembangan Alat Ukur Tingkat Efikasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Kimia," *J. Pengukuran Psikol. dan Pendidik. Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 11–18, 2020, doi: 10.15408/jp3i.v9i1.14491.
- [17] M. L. Savickas and E. J. Porfeli, "Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries," *J. Vocat. Behav.*, 2012, doi: 10.1016/j.jvb.2012.01.011.
- [18] A. T. Tambaru, "PERBANDINGAN SOCIAL SUPPORT DAN HOPE SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR SISWA SMA DAN SMK," Universitas Bosowa Makassar, 2021.
- [19] J. Love *et al.*, "JASP: Graphical statistical software for common statistical designs," *J. Stat. Softw.*, vol. 88, no. 1, 2019, doi: 10.18637/jss.v088.i02.
- [20] N. Y. Artahayest, "Self-Efficacy With Career Adabtability For Final Students The SWCU Psychology Faculty," *J. Ilm. Bimbing. Konseling Undiksha*, vol. 12, no. 2, pp. 176–185, 2021, doi: 10.23887/jibk.v12i2.34018.
- [21] N. Karacan–Ozdemir and O. Yerin Guneri, "Lise Öğrencilerinin kariyer uyum yeteneklerini yordayan faktörler," *Egit. Arastirmalari - Eurasian J. Educ. Res.*, vol. 2017, no. 67, pp. 183–198, 2017, doi: 10.14689/ejer.2017.67.11.
- [22] R. M. Hartono and W. Gunawan, "Hubungan Job Search Self-Efficacy dengan Career Adaptability," *J.*

- Ilm. Psikol. MIND SET*, vol. 8, no. 02, pp. 78–90, 2019, doi: 10.35814/mindset.v8i02.326.
- [23] K. K. Jayanthi and I. K. G. , Nyoman Dantes, “Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha,” *J. Ilm. Bimbing. Konseling Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 98–104, 2019.
- [24] M. Isnain and D. Nurwidawati, “Hubungan Antara Efikasi diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMKN1 Surabaya,” *J. Penelit. Psikol.*, vol. 05, no. 02, pp. 1–7, 2018.
- [25] L. Seligman, “Developmental career counseling and assessment,” *J. Fam. Psychol.*, 2008.
- [26] M. I. PURNAMA, “EFIKASI DIRI SEBAGAI PREDIKTOR ADAPTABILITAS KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI KOTA MAKASSAR,” UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR, 2022.
- [27] D. Widyaningrum and T. D. Hastjarjo, “Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa,” *Gadjah Mada J. Psychol.*, vol. 2, no. 2, p. 86, 2018, doi: 10.22146/gamajop.33093.
- [28] A. Zakila and L. Purwantini, “Self Regulated Learning Dan Optimisme Karier Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir,” *Soul J. Ilmu Psikol.*, vol. 14, no. 1, pp. 45–59, 2022.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*